

**ARAHAN PENINGKATAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU
(RTH) PUBLIK PADA PERUMAHAN BUMI LAPPA MAS I
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Tugas Akhir

PERIODE I

TAHUN 2020/2021

Sebagai Persyaratan Untuk Ujian

Sarjana Teknik

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

MUH. SYAHRUDDIN AHSAN

D521 14 320



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ARAHAN PENINGKATAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU
PUBLIK PADA PERUMAHAN BUMI LAPP MAS 1
KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. SYAHRUDDIN AHSAN
D521 14 320**

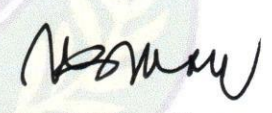
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin,
pada tanggal 03 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si.
NIP. 19661218 199303 2 001


Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT
NIP. 19681022 200002 2 001

Ketua Program Studi,
Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin


Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T, M.Si.
NIP. 19741006 200812 1 002

***DIRECTIONS FOR IMPROVING THE QUALITY OF PUBLIC GREEN
OPEN SPACE (GREEN OPEN SPACE) IN BUMI LAPPA MAS I HOUSING
AT SINJAI REGENCY***

Muh. Syahrudin Ahsan¹⁾, Mimi Arifin²⁾, Wiwik Wahidah Osman²⁾

¹⁾ *Students of the Department of City and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Hasanuddin. Email: msakhsan@gmail.com*

²⁾ *Lecturer in the Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Hasanuddin. Email: mimiarifin@yahoo.com*

³⁾ *Lecturer in the Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Hasanuddin. Email: w_wahidahosman@yahoo.com*

ABSTRACT

The increasing need for housing in North Sinjai District has led to many new houses. However, not all housing has the proportion of green open space in accordance with the rules. In the Bumi Lappa Mas I Housing, Sinjai Regency, there is a public open space that covers less than 5% of the total area of the area. The objectives of this study are (1) to identify the availability of public green open space in Bumi Lappa Mas I Housing, (2) to identify factors that affect the quality of public open space in Bumi Lappa Mas I Housing, (3) explains the direction of improving the quality of public green open space at Bumi Lappa Mas Housing I. The type of research is descriptive research with quantitative and qualitative methods. Data collection techniques are by means of observation, interviews, questionnaires, documentation and literature studies. The analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis, comparative analysis, and spatial analysis. The results showed that, (1) in the housing there are green lines, parks, and fields with a total area of 2,940 m², while the housing area is 150,593 m², so 27,178 m² of land is still needed to be made public open space. (2) the quality of the green line is still poor with an assessment of 40.89% assessing very bad for its function and 39.93% assessing bad for its benefits, for parks 39.06% rate very bad for its function and 50.69% rate good for its benefits while for the field 67.45% rated it very bad for its function, and 72.92% rated it very bad for its benefits (3) improving the quality of public open space in the housing was directed by adding plants to the sidewalk, adding a Taman RW by converting vacant land covering an area of 1,350 m², and for the field the supporting facilities were increased and added plants to support the ecological and aesthetic functions.

Keyword: *availability of open public space, function of open public space, benefits of open public space*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulisan laporan tugas akhir dengan judul “**Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Pada Perumahan Bumi Lappa Mas I Kabupaten Sinjai**” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dan penulis mengharapkan agar laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi selanjutnya.

Penyelesaian laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian, berkat ridho Allah, kesungguhan, dan bimbingan dari para dosen serta doa yang tulus atas kehadirat-Nya maka semuanya dapat teratasi dengan baik. Selain itu, penulis pun menyadari bahwa laporan tugas akhir tidak dapat selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada para pembimbing yaitu ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si dan ibu Wiwik Wahidah Osman, ST., MT. yang memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun yang berguna dalam menyempurnakan laporan tugas akhir ini selanjutnya. Namun, terlepas dari itu semua penulis tentunya sangat berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota.

Gowa, 3 Agustus 2021

Muh. Syahrudin Ahsan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Syahrudin Ahsan
NIM : D52114320
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Perumahan Bumi Lappa Mas 1 Kabupaten Sinjai

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain; bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Agustus 2021

Yang menyatakan;



(Handwritten signature)
Muh. Syahrudin Ahsan

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah-rabbil 'alamiin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan nikmat serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan dan penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan maupun dukungan berbagai pihak dalam proses pembuatannya. Olehnya itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta (**Bapak M. Alimin S.Hut dan Ibu Hasnah HS S.pd**) atas cinta, kesabaran, dukungan, nasehat dan doa yang tiada henti serta tidak pernah sekalipun mengharap balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis;
2. Kedua adik penulis (**Muh. Zul Asnul Ahsan dan Muh. Taufik Ahsan**) atas semangat dan doa yang terus digelorakan untuk penulis;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (**Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu M.A**) atas seluruh fasilitas kampus yang diberikan kepada penulis;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (**Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muhammad Arsyad Thaha, M.T**) atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
5. Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin (**Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T.,M.Si**) atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
6. Penasehat Akademik (**Bapak Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T**) atas arahan, motivasi, serta ilmu dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi penulis;
7. Pembimbing I (**Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si**) atas waktu, tenaga, ilmu dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
8. Pembimbing II (**Ibu Dr. Wiwik Wahidah Osman, S.T.,M.T**) atas waktu, ilmu, arahan dan masukan yang sangat membangun dalam penyempurnaan tugas akhir penulis;
9. Seluruh Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin serta dosen-dosen lainnya di Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin atas ilmu serta nasihat selama masa perkuliahan;

10. Seluruh Staf Administrasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin khususnya (**Bapak Haerul Muayyar, S.sos, Bapak Sawalli B dan Bapak Faharuddin**) yang telah membantu kegiatan administrasi penulis dari awal kegiatan perkuliahan hingga pada penyelesaian tugas akhir;
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah menemani penulis, **Muh. Ikhsan Akbar, Arafat Amiruddin S.T, Sahrul Mubaraq S.Ars, Muh. Fadel S.Ars, Ira Khoirunnisa S.Ars, Nabila Shanaz S.T, Grace Cantik S.T, Koes Hariyanto S.Pd, Istiqomah S.T, Yusriadi, Aprilyawan, A, Multazam S.T**, yang telah menemani penulis dalam keseharian suka dan duka.
12. Saudara-saudariku **Arsitektur, PWK dan Teknik 2014** yang telah menjadi keluarga bagi penulis dan senantiasa mewarnai hari-hari penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin
13. Senior dan Adik Angkatan **2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya

Penulis menyadari bahwa ucapan terima kasih tidak akan mampu membalas kebaikan dan keikhlasan hati seluruh pihak terkait. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda atas segala bantuan yang penulis dapatkan. *Aamiin.*

Gowa, 3 Agustus 2021

Muh. Syahrudin Ahsan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKIRPSI	Error! Bookmark not defined. ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Ruang Lingkup.....	3
F. Sistematika Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Perumahan.....	5
B. Ruang Terbuka Hijau	6
C. Ruang Terbuka Hijau Publik.....	6
D. Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau Publik.....	9
E. Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Tentang Ruang Terbuka Hijau di Perumahan dan Permukiman.....	12
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Kerangka Konsep Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis dan Sumber Data	27

E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Variabel Penelitian.....	29
G. Definisi Operasional.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Wilayah.....	33
B. Ketersediaan RTH Publik Perumahan Bumi Lappa Mas I.....	37
C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas RTH Publik pada Perumahan Bumi Lappa Mas I.....	46
D. Arahan Peningkatan Kualitas RTH Perumahan Bumi Lappa Mas I.....	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kepemilikan RTH	8
Tabel 2.2 Fungsi dan Jenis Tanaman	9
Tabel 2.3 Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan lapangan Olah raga	14
Tabel 2.4 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kelurahan	17
Tabel 2.5 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kecamatan.....	18
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jenis dan Kebutuhan Data.....	27
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	30
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai Tahun 2019..	33
Tabel 4.2 Luas Daerah dan Ketinggian Tempat di Kecamatan Sinjai Utara Berdasarkan Kelurahan	34
Tabel 4.3 Kondisi Penggunaan Lahan Perumahan Bumi Lappa Mas I	39
Tabel 4.4 Ruang Terbuka Hijau Publik di Perumahan Bumi Lappa Mas I	39
Tabel 4.5 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	45
Tabel 4.6 Penilaian Fungsi RTH Publik Perumahan Bumi Lappa Mas I	46
Tabel 4.8 Penilaian Fungsi RTH dan Manfaat RTH Jalur Hijau	52
Tabel 4.9 Penilaian Fungsi RTH dan Manfaat RTH Taman.....	53
Tabel 4.10 Penilaian Fungsi RTH dan Manfaat RTH Taman.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kedudukan Rencana Penyediaan dan Pemanfaatan RTH dalam RTR Kawasan Perkotaan	13
Gambar 2.2 Taman Rukun Tetangga	15
Gambar 2.3 Contoh 2 Taman Rukun Tetangga	16
Gambar 2.4 Contoh Taman Rukun Warga.....	16
Gambar 2.5 Taman Kelurahan (Rekreasi Aktif)	17
Gambar 2.6 Taman Kelurahan (Rekreasi Pasif)	18
Gambar 2.7 Contoh Taman Kecamatan	19
Gambar 2.8 Kerangka Konsep Penelitian	23
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	25
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kab Sinjai	35
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kec. Sinjai Utara.....	36
Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan Perumahan Bumi Lappa Mas I Kab Sinjai	38
Gambar 4.4 Kondisi <i>Eksisting</i> Jalur Hijau Perumahan Bumi Lappa Mas I.....	40
Gambar 4.6 Kondisi Lapangan Perumahan Bumi Lappa Mas I	42
Gambar 4.7 Peta Sebaran Taman Perumahan Bumi Lappa Mas I Kab Sinjai	43
Gambar 4.8 Ilustrasi Penempatan Pohon pada Jalur Hijau	53
Gambar 4.9 Ilustrasi Taman RW	54
Gambar 4.10 Peta Arahkan Lokasi Taman RW.....	55
Gambar 4.11 Ilustrasi Lapangan Pada Perumahan	57
Gambar 4.12 Peta Arahkan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik ...	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang terbuka merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1993). Ruang terbuka ini antara lain meliputi taman, lapangan olahraga, jalan, pedestrian dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyebutkan bahwa ruang terbuka di perkotaan terbagi atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau berupa ruang atau area terbuka yang ditumbuhi tanaman hijau atau fungsi vegetasi sedangkan ruang terbuka non hijau dapat berupa perkerasan, lahan parkir, dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka hijau minimal seluas 30% (20% RTH publik dan 10% RTH privat) dari luas wilayah perkotaan. Lebih lanjut dipertegas bahwa proporsi tersebut merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat kota.

Fenomena kawasan perkotaan di Indonesia dewasa ini cenderung mengalami permasalahan yang tipikal, yaitu tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan pengelolaan ruang kota yang makin berat. Akibatnya permintaan akan ruang khususnya untuk hunian juga meningkat. Bertambahnya perumahan-perumahan baru pada daerah perkotaan dapat menjadi pendorong bertambahnya ruang terbuka pada Kawasan perkotaan, namun tidak semua perumahan menyediakan ruang terbuka sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan ruang terbuka hijau khususnya di wilayah perkotaan semakin berkurang.

Begitu pula yang terjadi di Kabupaten Sinjai khususnya di Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan ibukota kabupaten tersebut, meningkatnya pertumbuhan penduduk disertai dengan meningkatnya kebutuhan akan hunian, menyebabkan banyaknya perumahan-perumahan baru yang terdapat di daerah tersebut. Namun

tidak semua perumahan memiliki proporsi ruang terbuka yang sesuai dengan aturan.

Pada perumahan Bumi Lappa Mas I yang terletak di Kecamatan Sinjai Utara hanya terdapat kurang dari 5% ruang terbuka dari luas perumahan yang seluas 150.593 m². Padahal keberadaan ruang terbuka hijau pada Kawasan perumahan sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologis seperti penyerap air hujan, sebagai peneduh serta penahan angin. Selain itu ruang terbuka khususnya ruang terbuka publik dapat menjadi tempat untuk berinteraksi dan menjalankan aktivitas seperti berolahraga bagi warga perumahan. Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah skripsi dengan judul “Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik pada Perumahan Bumi Lappa Mas I Kabupaten Sinjai”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik pada Perumahan Bumi Lappa Mas I Kabupaten Sinjai.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada Perumahan Bumi Lappa Mas I Kabupaten Sinjai.
3. Menjelaskan arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada Perumahan Bumi Lappa Mas I Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi civitas akademik; sebagai bahan dukungan (referensi) dalam melakukan perencanaan terhadap kajian mengenai arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai.
2. Manfaat bagi pemerintah; sebagai bahan kajian untuk menentukan arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai.
3. Manfaat bagi masyarakat; sebagai bahan informasi serta dapat menambah pengetahuan mengenai arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri atas 2 (dua), yaitu:

1. Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini mencakup kawasan perumahan Bumi Lappa Mas I yang terletak di Lingkungan Talibungi, Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dengan mengidentifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik.

2. Lingkup Substansi

Substansi pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berfokus dalam menyusun arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik pada perumahan Bumi Lappa Mas I di Kabupaten Sinjai berdasarkan ketersediaan RTH serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas RTH di lokasi penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian pertama, yaitu pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bagian kedua, yaitu tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai studi pustaka dan referensi-referensi yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini, serta penelitian terdahulu.
3. Bagian ketiga, yaitu metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, variabel penelitian, definisi operasional, serta kerangka pikir penelitian.
4. Bagian keempat, yaitu hasil dan pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah studi, analisis, serta arahan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau publik pada Perumahan Bumi Lappa Mas I.
5. Bagian kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Perumahan

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang dimaksud dengan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik di perkotaan maupun di pedesaan, yang dilengkapi dengan sarana prasarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah layak huni. Rumah adalah salah satu jenis ruang tempat manusia beraktivitas, harus dipandang dari seluruh sisi faktor yang mempengaruhinya dan dari sekian banyak faktor tersebut, yang menjadi sentral adalah manusia. Dengan kata lain konsepsi tentang rumah harus mengacu pada tujuan utama manusia yang menghuninya dengan segala nilai dan norma yang dianutnya.

Menurut Budiharjo (1998:148) perumahan adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, disamping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sebagai wadah kehidupan manusia bukan menyangkut aspek teknis dan fisik saja tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan budaya dari penghuninya.

Dalam Undang-Undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, pengertian kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Perbedaan nyata antara permukiman dan perumahan terletak pada fungsinya. Pada kawasan permukiman, lingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuniannya. Pada perumahan, lingkungan tersebut hanya berupa sekumpulan rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya. Fungsi perumahan hanya sebagai tempat tinggal, dan tidak merangkap sebagai tempat mencari nafkah (Sadana, 2014).

B. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya (Pemendagri No.1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan). “Ruang terbuka hijau pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, pelindung cahaya matahari (peneduh) dan menetralsir udara. Sedangkan keindahan berupa penataan tanaman dibantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditujukan untuk menahan erosi, baik berupa konstruksi beton, batu alam dan lain-lain. Pengaturan ruang terbuka hijau juga menerapkan prinsi-prinsip komposisi desain yang baik, keindahan dan kenyamanan”. (Hamid Shirvani, 1985)

Penyediaan RTH memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air,
2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

C. Ruang Terbuka Hijau Publik

Jenis ruang terbuka hijau terdiri dari jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat (UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang). Pada intinya UU penataan ruang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau (RTH) terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan

masyarakat secara umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau publik antara lain adalah taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Proporsi ruang terbuka hijau publik seluas minimal 20% yang disediakan oleh pemerintah daerah kota dimaksudkan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat lebih dijamin pencapaiannya sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat (UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang). Secara fisik, RTH publik merupakan RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional. Sedangkan jika dilihat dari fungsinya, RTH publik dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi (Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan). Selain daripada definisi mengenai ruang terbuka hijau publik yang telah dipaparkan di atas, berikut tinjauan ruang terbuka hijau publik menurut beberapa ahli yaitu :

1. Menurut Carr (1992) pada bukunya yang berjudul *Public Space*, ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event. Rutinitas sehari-hari adalah seperti bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan sedangkan kegiatan musiman biasanya diselenggarakan sebuah komunitas dalam periode tertentu. Ruang ini juga sering menjadi titik pertemuan sehingga menciptakan interaksi publik yang tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi.
2. Menurut Hakim dan Hardi (2004), pengertian mengenai ruang terbuka publik dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a) Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan
 - b) Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang.
 - c) Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan dalam kata lain multifungsi. Secara singkat ruang terbuka publik memiliki 3 karakter penting dimana terdapat makna (*meaningful*), dapat mengakomodir

kebutuhan setiap pengguna dalam melakukan kegiatan (*responsive*), dan yang ketiga dapat menerima berbagai kegiatan masyarakat tanpa ada diskriminasi (*democratic*).

Tabel 2.1 Kepemilikan RTH

No	Jenis RTH	Publik	Privat
RTH Pekarangan :			
1	Pekarangan rumah tinggal		✓
	Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat Usaha		✓
	Taman atap bangunan		✓
RTH Taman dan Hutan Kota :			
2	Taman RT	✓	✓
	Taman RW	✓	✓
	Taman Kelurahan	✓	✓
	Taman Kecamatan	✓	✓
	Taman Kota	✓	
	Hutan Kota	✓	
	Sabuk Hijau	✓	
RTH Jalur Hijau Jalan :			
3	Pulau jalan dan median jalan	✓	✓
	Jalur pejalan kaki	✓	✓
	Ruang dibawah jalan layang	✓	
RTH Fungsi Tertentu :			
4	RTH sempadan rel kereta api	✓	
	Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	✓	
	RTH sempadan sungai	✓	
	RTH sempadan pantai	✓	
	RTH pengamanan sumber air baku/mata air	✓	
	Pemakaman	✓	

Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2018

D. Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau Publik

Secara ekologis, RTH berperan penting sebagai pengendali iklim yakni sebagai produsen oksigen, serta sebagai peredam kebisingan. Dan secara estetika, RTH dapat berfungsi dalam meningkatkan kenyamanan, memperbaiki lingkungan kota, serta menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Sedangkan fungsi RTH ditinjau dari aspek sosial budaya, dapat menjadi ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Melalui RTH Publik, dapat menjadi sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, dan sebagai pusat kuliner.

1. Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau Publik memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama (intrinsik) sebagai fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yang terdiri dari fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi, serta fungsi estetika.

a. Fungsi Ekologis

Secara ekologis, vegetasi/ tanaman sebagai pengendali iklim, dapat menyerap panas dari cahaya matahari dan memantulkannya sehingga dapat menurunkan iklim mikro. Tanaman dapat mengurangi kecepatan angin sekitar 40-50%, tergantung dari tinggi pohon, bentuk tajuk, jenis, kepadatan tajuk tanaman, serta lebar tajuk. Tanaman dapat menyerap kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan hal tersebut tergantung dari tinggi pohon, lebar tajuk, dan komposisi tanaman (Rinaldi Mirsa, 2012). Berikut merupakan beberapa jenis tanaman beserta fungsinya:

Tabel 2.2 Fungsi dan Jenis Tanaman

Fungsi Tanaman	Jenis Tanaman
1. Pengidentitas (mascot/landmark) Kota	Pohon Pinang (<i>Arenga pinnata</i>) yang menjadi mascot “Pagar Ruyung”,
2. Penahan dan Penyaring Partikel padat di udara	Flamboyan, Bunga Kupu-Kupu, dan Ki Hujan
3. Penyerap dan Penjerap partikel timbal	Tanaman yang mempunyai kemampuan sedang-tinggi dalam menurunkan kandungan timbal di udara, seperti damar, mahoni, jajamu, Pala, Asam Landi, dan Johar.

	Yang berkemampuan sedang dan rendah adalah Glondongan, Keben, dan tanjung Tanaman yang berkemampuan rendah dan tak tahan terhadap zat pencemar dari kendaraan bermotor, Antara lain bunga kupu-kupu dan kesumba
4. Peredam kebisingan	Tanjung, Kirei payung, The Tahan Pangkas, Kembang Sepatu, Bougenvil, Oleander
5. Penyerap CO ₂ dan Penghasil O ₂	Damar, Kupu-kupu, Lamtoro Gung, Akasia, dan Beringin
6. Penahan Angin	Cemara, Angsana, Tanjung, Kirei Payung, Kembang Sepatu
7. Penyerap dan Penapis Bau	Cempakka, Pandan, Kemuning, atau Tanjung
8. Sebagai Habitat Burung	Kiara, Carigin, dan Loa. Beringin, Ficus Variegata, Ficus Glaberrima, Bunga Dangduer, Aren, dan Pucuk Bambu
9. Tanaman hias	Bougenvil, Flamboyan, Keladi Hias Kembang Sepatu, Mawar, Melati, Oleandar, Palem-paleman (bamboo, jari, kipas, kol, dll)

Sumber: Rustam Hakim (2003)

b. Fungsi Sosial

Fungsi Sosial, merupakan fungsi ruang terbuka hijau sebagai sarana interaksi sosial masyarakat dengan lingkungan sosial sekitarnya. Fungsi sosial dapat berupa gambaran ekspresi budaya lokal, media komunikasi warga, tempat rekreasi, serta sebagai wadah dan objek Pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

c. Fungsi Ekonomis

RTH dapat meningkatkan perekonomian warga sekitarnya ketika RTH difungsikan untuk menjadi lahan usaha pertanian dan perkebunan. Produk-produk hasil pertanian dan perkebunan yang dikembangkan dapat berupa tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur.

d. Fungsi Estetika

Ditinjau dari fungsi estetika RTH dapat meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural serta menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

2. Manfaat

Aktivitas warga, seperti karya, wisma, marga dan suka memerlukan penyempurna untuk mengikat dan menunjang kegiatan tersebut. Penghijauan merupakan bentuk penyempurna yang meamsukkan kegiatan manusia di dalamnya, sehingga secara langsung memberi manfaat kepada kehidupan kotanya (Edi Purwanto, 2007). Berikut manfaat ruang terbuka hijau:

a. Manfaat Psikis

Alam telah dikaruniakan oleh sang pencipta dengan keindahan beraneka ragam. Di dalam tanaman, keindahan akan timbul dari berbagi bentuk dan warna bunga, daun, lentur dan tegarnya batang, percabangan, akar yang indah dan bermacam keharuman bunga. Manusia yang memiliki citarasa akan keindahan-keindahan cenderung menjadi manusia yang berpikir lembut, memiliki rasa seni dan daya pikir yang tinggi, sehingga membangkitkan pula daya kreasi dan imajinasi yang tinggi pula. Manfaat psikis ini adalah yang bersifat pendidikan. Pengetahuan dan ketrampilan manusia mengenai tanaman akan bermanfaat bagi kesejahteraan hidupnya.

b. Manfaat Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial perkotaan akan lebih baik dan sehat apabila tersedia ruang terbuka hijau yang cukup, terencana dan teratur. Kondisi ini akan memberikan pertumbuhan jiwa yang sehat dan positif bagi setiap tingkat usia. Anak-anak dapat bermain di taman dengan aman, bukan di jalan yang penuh bahaya. Remaja dapat berolahraga dan tumbuh sehat jiwa raganya. Masyarakat luas dapat berekreasi, memulihkan kesegaran dan kebugaran, membangkitkan kreasinya dan bekerja kembali bagi kesejahteraan hidupnya.

Secara ekonomis, penghijauan pertamanan menimbulkan usaha-usaha berupa pembuatan dan perawatan taman, pembibitan tanaman hias, tanaman bunga, dan usaha-usaha lainnya yang mampu menciptakan lapangan kerja, menampung banyak tenaga kerja, serta mampu memberikan penghidupan yang layak kepada keluarganya. Manusia menata lingkungan dengan penghijauan dan pertamanan, lingkungan memberi dukungan kepentingan manusia.

c. Manfaat Fisik

Biasanya wilayah perkotaan mempunyai suhu yang tinggi dari pada di sekitarnya karena kesibukan aktivitas di dalamnya. Kerimbunan tanaman dapat

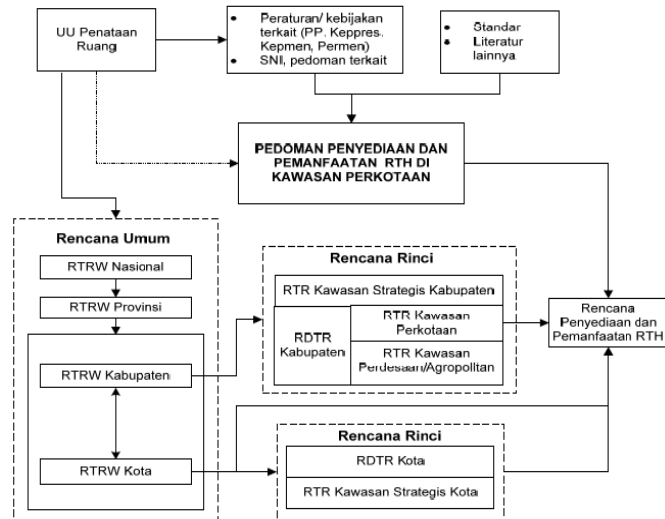
menurunkan suhu setempat dan menaikkan lengas/kelembaban udara. Kerimbunan tanaman memberikan perlindungan terhadap panas dan sinar matahari, angin, debu dan faktor lainnya. Hamparan rumput akan meredam silau, memantulkan cahaya hijau lembut, memberi keteduhan dan kesehatan pada indra mata. Debu yang beterbangan ditangkap daun dan diluruhkan ke bumi saat hujan atau siraman air lainnya. Air hujan yang deras diperlambat oleh dedaunan, meresap ke dalam tanah tanpa menimbulkan erosi percikan, dan sebagainya.

E. Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Tentang Ruang Terbuka Hijau di Perumahan dan Permukiman.

1. Kedudukan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH dalam Rencana Tata Ruang Wilayah

Penataan ruang merupakan suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Perencanaan tata ruang dilakukan untuk menghasilkan rencana umum tata ruang dan rencana rinci tata ruang. Berdasarkan wilayah administrasinya, penataan ruang terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, penataan ruang wilayah kabupaten/kota. Di dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota.

Rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau selain dimuat dalam RTRW Kota, RDTR Kota, atau RTR Kawasan Strategis Kota, juga dimuat dalam RTR Kawasan Perkotaan yang merupakan rencana rinci tata ruang wilayah Kabupaten. Adapun ketentuan lebih lanjut mengenai penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau diatur dalam pedoman ini.



Gambar 2.1 Kedudukan Rencana Penyediaan dan Pemanfaatan RTH dalam RTR Kawasan Perkotaan

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008

2. Arahan Penyediaan RTH

Standar tipe RTH pada lingkungan/perumahan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan adalah sebagai berikut:

a. RTH Publik Taman Rukun Tetangga

Taman Rukun Tetangga (RT) adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam lingkup 1 (satu) RT, khususnya untuk melayani kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. Luas taman ini adalah minimal 1 m² per penduduk RT, dengan luas minimal 250 m². Lokasi taman berada pada radius kurang dari 300 m dari rumah-rumah penduduk yang dilayani. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 70% - 80% dari luas taman. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman, juga terdapat minimal 3 (tiga) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang.

b. RTH Publik Taman Rukun Warga

RTH Taman Rukun Warga (RW) dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. Luas taman ini minimal 0,5 m² per penduduk RW, dengan luas minimal 1.250 m². Lokasi taman berada pada radius kurang dari 1000 m dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya. Luas area yang ditanami tanaman

(ruang hijau) minimal seluas 70% - 80% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 10 (sepuluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang.

c. RTH Publik Kelurahan

RTH kelurahan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. Luas taman ini minimal 0,30 m² per penduduk kelurahan, dengan luas minimal taman 9.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah kelurahan yang bersangkutan. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 80% - 90% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 25 (dua puluh lima) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman aktif dan minimal 50 (lima puluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif.

d. RTH Publik Kecamatan

RTH kecamatan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. Luas taman ini minimal 0,2 m² per penduduk kecamatan, dengan luas taman minimal 24.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 80% - 90% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 50 (lima puluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk taman aktif dan minimal 100 (seratus) pohon tahunan dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif.

Berikut tabel tentang persyaratan dan kriteria sarana ruang terbuka hijau publik dengan mempertimbangkan lokasi penempatan dan penyelesaian ruang:

Tabel 2.3 Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan lapangan Olah raga

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Keb.Luas Lahan Minimal	Standard (m ² /jiwa)	Radius Pencapaian (m)
Taman/	250	250	1	100

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Keb.Luas Lahan Minimal	Standard (m ² /jiwa)	Radius Pencapaian (m)
Tempat Main				
Taman/ Tempat Main	2.500	1.250	0,5	1.000
Taman dan Lapangan Olah Raga	30.000	9.000	0,3	
Taman dan Lapangan Olah Raga	120.000	24.000	0,2	

Sumber: SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

3. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kawasan Perkotaan

a. Pemanfaatan RTH Publik pada Lingkungan/Permukiman

RTH pada Lingkungan/Permukiman dapat dioptimalkan fungsinya menurut jenis RTH berikut:

1) RTH Taman Rukun Tetangga

Taman Rukun Tetangga (RT) dapat dimanfaatkan penduduk sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. Untuk mendukung aktivitas penduduk di lingkungan tersebut, fasilitas yang harus disediakan minimal bangku taman dan fasilitas mainan anak-anak. Selain sebagai tempat untuk melakukan aktivitas sosial, RTH Taman Rukun Tetangga dapat pula dimanfaatkan sebagai suatu community garden dengan menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, sayur, dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan oleh warga.



Gambar 2.2 Taman Rukun Tetangga

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008



Gambar 2.3 Contoh 2 Taman Rukun Tetangga

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008

2) RTHP Rukun Warga

RTH Rukun Warga (RW) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya di lingkungan RW tersebut. Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya, beberapa unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga, dan beberapa jenis bangunan permainan anak yang tahan dan aman untuk dipakai pula oleh anak remaja



Gambar 2.4 Contoh Taman Rukun Warga

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008

3) RTHP Kelurahan

RTH kelurahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penduduk dalam satu kelurahan. Taman ini dapat berupa taman aktif, dengan fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarnya, atau dapat berupa taman pasif, dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih

bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

Tabel 2.4 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kelurahan

Jenis Taman	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70–80%	a. lapangan terbuka; b. trek lari, lebar 5 m c. panjang 325 m; d. WC umum; e. 1 unit kios (jika diperlukan); f. kursi–kursi taman.	minimal 25 pohon (pohon sedang dan kecil); semak; perdu; penutup tanah.
Pasif	80 – 90%	a. sirkulasi jalur pejalan kaki lebar 1,5–2 m; b. WC umum; c. 1 unit kios (jika diperlukan); d. kursi-kursi taman.	minimal 50 pohon (sedang dan kecil); semak; perdu; penutup tanah.

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008



Gambar 2.5 Taman Kelurahan (Rekreasi Aktif)

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008



Gambar 2.6 Taman Kelurahan (Rekreasi Pasif)

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008

4) RTHP Kecamatan

RTH kecamatan dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam satu kecamatan. Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga, dengan jalur trek lari di sekitarnya, atau dapat berupa taman pasif untuk kegiatan yang lebih bersifat pasif, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau. Kelengkapan taman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kecamatan

Jenis Taman	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70–80%	<ul style="list-style-type: none"> a. lapangan terbuka b. lapangan basket c. lapangan volley d. trek lari, lebar 5 m panjang 325 m e. WC umum f. parkir kendaraan g. termasuk sarana kios (jika diperlukan) h. kursi-kursi taman. 	<ul style="list-style-type: none"> a. minimal 50 pohon (sedang dan kecil) Semak, perdu, penutup tanah.
Pasif	80% – 90%	<ul style="list-style-type: none"> a. sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5–2 m; b. WC umum; c. parkir kendaraan d. termasuk sarana kios (jika diperlukan); e. kursi-kursi taman. 	<ul style="list-style-type: none"> a. lebih dari 100 pohon tahunan (pohon sedang dan kecil), semak, perdu. penutup tanah.

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008



Gambar 2.7 Contoh Taman Kecamatan
Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait yang dijadikan acuan pada penelitian ini dapat ditinjau pada uraian berikut:

1. Andi Rezky Darmalianti (2017), Skripsi “Analisis Penyediaan Peruntukan Lahan RTH dalam Pembangunan Perumahan di kota Sinjai”.

Penelitian terkait ini bertujuan untuk mengkaji ketersediaan RTH dengan membandingkan data tahun 2001 dan 2016 serta mengidentifikasi kebutuhan RTH di kawasan perumahan BTN Gojeng Permai. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan dari penelitian terkait ini yaitu hanya menganalisis ketersediaan RTH publik sehingga pengembangan pada penelitian kedepannya diharapkan dapat mempertimbangkan aspek ketersediaan RTH privat.

2. Maks Bernard Krisifu, Zetly E. Tamod dan Meidi T.M. Sinolungan (2019), Jurnal Skripsi “Identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perumahan Taman Mapanget Raya Kecamatan Mapanget Kota Manado”.

Penelitian terkait ini bertujuan untuk mengidentifikasi RTH di lokasi studi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel RTH publik. Perbedaan dari penelitian terkait ini yaitu disusun melalui pendekatan deskriptif

kualitatif sedangkan penelitian ini dilengkapi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3. Wahyu Fahreza (2016), Skripsi “Analisis Ruang Terbuka Hijau Perumahan Nasional di Kota Medan”.

Penelitian terkait ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan aktifitas yang dimanfaatkan pada RTH publik Perumnas di kota Medan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu hanya fokus pada kajian mengenai RTH publik. Perbedaan dari penelitian terkait ini yaitu tidak menjelaskan mengenai arahan peningkatan kualitas RTH di perumahan.

4. Amanda S. Sembel, Andy A.M. Malik dan Ingerid L. Moniaga (2015), Jurnal “Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Melalui Pembangunan Taman PKK di Kecamatan Kalawat”.

Penelitian terkait ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang partisipatif terhadap masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai arahan peningkatan kualitas RTH. Perbedaan dari penelitian terkait ini yaitu hanya menjelaskan secara deskriptif kualitatif dan terbatas hanya pada variabel taman sehingga diharapkan pengembangan penelitian selanjutnya dapat mencakup kajian yang lebih luas mengenai jenis ruang terbuka hijau.

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

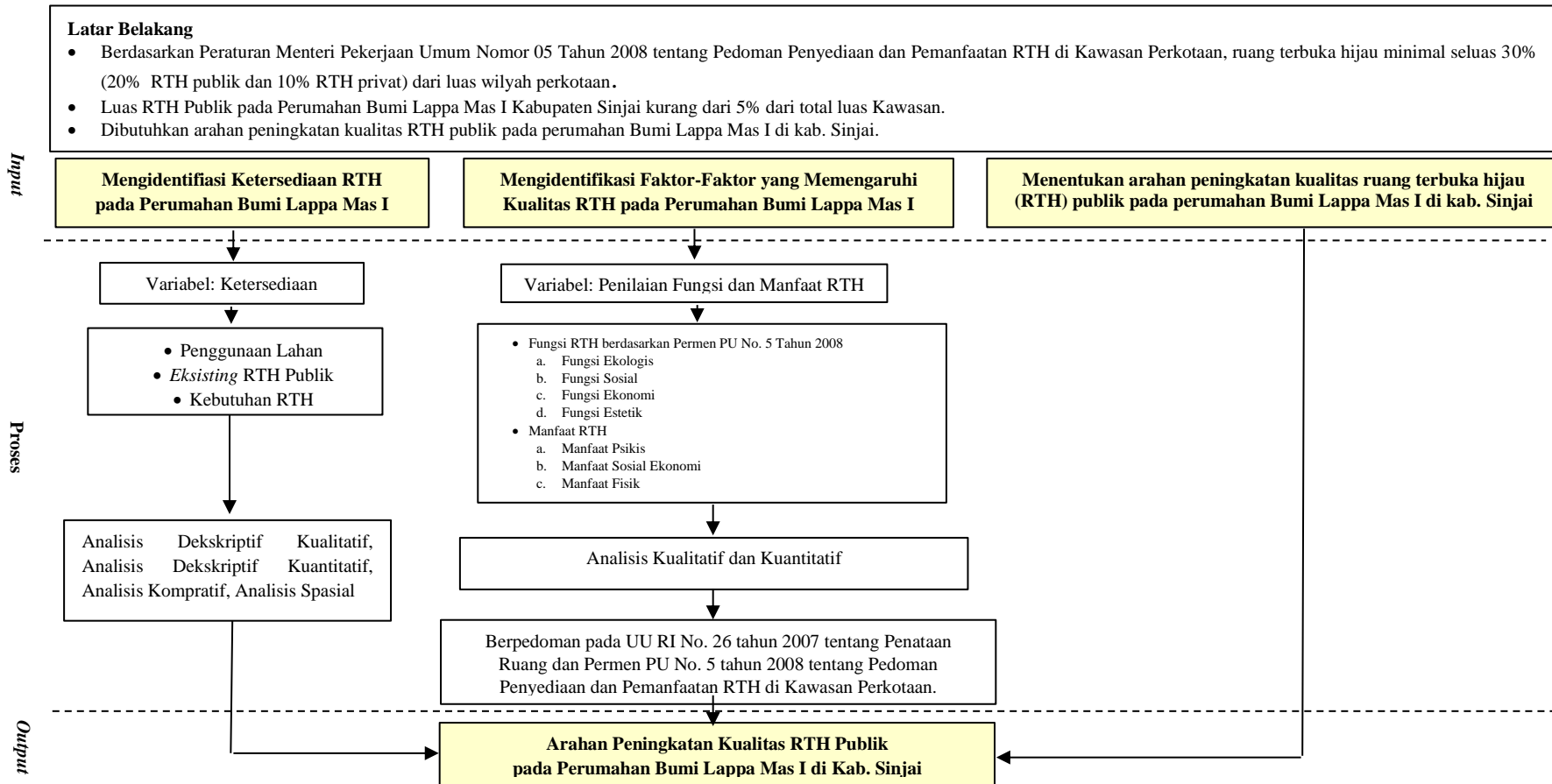
No.	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Andi Rezky Darmalianti	Analisis Penyediaan Peruntukan Lahan RTH Dalam Pembangunan Perumahan di Kota Sinjai.	Mengkaji ketersediaan RTH dengan membandingkan data tahun 2001 dan 2016 serta mengidentifikasi kebutuhan RTH di kawasan perumahan BTN Gojeng Permai.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif • Analisis deskriptif kuantitatif 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan RTH pada lokasi studi masih belum memenuhi persyaratan.	Skripsi Universitas Hasanuddin (2017).
2.	Maks Bernard Krisifu, Zetly E. Tamod dan Meidi T.M. Sinolungan	Identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perumahan Taman Mapanget Raya Kecamatan Mapanget Kota Manado.	Mengidentifikasi RTH di Kawasan Perumahan Taman Mapanget Raya Kecamatan Mapanget Kota Manado.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketersediaan RTH publik di lokasi studi belum terpenuhi, karakteristik fisik lahan dan jenis tanamannya merupakan daerah dengan topografi datar sampai landai, bahan induknya aluvial, dataran banjir, koluvial, pasir, batu pasir dan breksi vulkanik, dan jenis tanaman yang tumbuh berupa kelapa, pisang, jagung, alang-alang, rumput, dll. Sementara karakteristik kimia tanahnya menunjukkan rata-rata bahan organik lebih dari 21%, KTK sedang, kandungan unsur Kalium dan Fosfor rendah ke tinggi, dan pH dalam kriteria rendah (agak asam) ke tinggi (agak basah).	Jurnal Universitas Sam Ratulangi Vol 2, No. 6 (2019).
3.	Wahyu Fahreza	Analisis Ruang Terbuka Hijau Perumahan Nasional di Kota Medan.	Mengetahui kondisi dan aktifitas yang dimanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RTH publik di lokasi studi dapat ditinjau dari luasan, jenis, vegetasi	Skripsi Universitas Negeri Medan (2016).

No.	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
			pada RTH publik Perumnas di kota Medan.		dan perawatan. Adapun pada aspek pemanfaatannya, masih belum merata.	
4.	Amanda S. Sembel, Andy A.M. Malik dan Ingerid L. Moniaga	Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Melalui Pembangunan Taman PKK di Kecamatan Kalawat.	Meningkatkan kualitas lingkungan yang partisipatif terhadap masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan RTH di kec. Kalawat sangat penting dilakukan melalui pembuatan desain dan pembangunan taman PKK yang terintegrasi dan tidak secara parsial (terpisah-pisah).	Jurnal Media Matrasain, Vol. 12, No. 3, halaman 54-61 (2015).

Sumber: Darmalianti, Andi Rezky, 2017; Krisifu, Maks Bernard. dkk. 2019; Fahreza, Wahyu, 2016; Sembel, Amanda S. dkk. 2015:

:

G. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.8 Kerangka Konsep Penelitian